

Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam

Darwin Harahap

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

(darwinharahap66@gmail.com)

Abstract

Career counseling guidance is a face-to-face activity between professional counselors and counselees in handling work or career problems programmed or systematically, using techniques, or services to help to help individuals understand and have scientific fields of work, manage their career development well in formal and informal places. The purpose of this article is to gain understanding and knowledge in the process of self-preparation in terms of work and career, and can decide independently what is in accordance with their competencies. This article uses this research library research by gathering theory-theory in accordance with the theme of both reading books and journals. The findings of Islamic perspective career counseling guidance namely career term in Islam, it is very difficult for us to find equivalent words that are similar to that. However, Islam interprets the term work, try, find a fortune, however Islam is anti with existing careers, Islam provides sufficient space for a career and even Islam looks positively towards the various careers and potentials that someone has pursued on conditions as long as the profession does not contradict the basic principles Al-Qur'an and Sunnah Rasulullah SAW.

Keywords: Guidance, Counseling, Career

Abstrak

Bimbingan konseling karir adalah kegiatan tatap muka antara konselor profesional dan konseli dalam menangani suatu permasalahan kerja ataupun karir secara terprogram atau sistematis, dengan menggunakan teknik-teknik, atau layanan-layanan untuk membantu untuk membantu individu memahami dan memiliki keilmuan bidang pekerjaan, mengelola perkembangannya baik di tempat formal dan informal. Tujuan artikel ini adalah memperoleh pemahaman dan pengetahuan dalam proses persiapan diri dalam dalam hal bekerja maupun berkarir, dan bisa memutuskan dengan mandiri apa yang sesuai dengan kompetensinya. Artikel ini menggunakan penelitian ini library research dengan mengumpulkan teori-teori sesuai dengan tema baik dari buku bacaan dan jurnal. Temuan bimbingan konseling karir perspektif Islam yakni istilah karir dalam islam, amat sulit kita mencari padanan kata yang semakna dengan itu. Akan tetapi

Islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki, namun demikian Islam anti dengan karir yang ada, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan potensi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan prinsip dasar Al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Kata kunci: Bimbingan, Konseling, Karir

A. Pendahuluan

Pekerjaan yang memuaskan adalah sesuai dengan kompetensi, kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh individu. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut diperlukan bantuan guru untuk mendidik individu dan seorang konselor untuk dapat mengarah individu sedini mungkin merencanakan pekerjaan/karir yang hendak diraih masa yang akan datang. Kebanyakan sekolah hanya memiliki guru dan tidak memiliki guru BK (Bimbingan konseling), baik di TK, SD, SLTP dan SLTA, hal ini membuat siswa-siswa tidak memiliki gambaran dan kepercayaan diri berkenaan dengan pekerjaan/karir meskipun mereka memiliki bakat tertentu.

Tidak mengherankan dilihat di lapangan banyak alumni-alumni SMA dan SMK tidak memiliki pekerjaan dan pengangguran di tengah-tengah masyarakat. Salah satu faktor tersebut adalah tidak adanya konselor memberikan arahan dalam merencanakan pemilihan jabatan atau pekerjaan, aspek tersebut hal yang sangat penting, sehingga layanan bimbingan konseling karir sebagai bagian yang mendasar di sekolah maupun masyarakat.

Secara historis bimbingan dan konseling karir tidak lepas dari upaya guru BK memberikan layanan dan pemahaman bagi siswa-siswa dengan dunia kerja begitu juga untuk membantu mendapatkan kerja/karir yang cocok di masa mendatang, yang disebut dengan pra karir. Masa pra karir inilah menentukan berhasil tidak siswa-siswa dalam menempuh pekerjaan. Untuk mengatasi permasalahan di atas tentu diperlukan di instansi sekolah maupun di masyarakat bimbingan konseling karir yang tangani seorang konselor profesional untuk menangani secara komprehensif berkenaan dengan pekerjaan/karir. Seorang konselor dapat memberikan layanan kepada siswa-siswa dengan interaksi secara

langsung di kelas dan luar kelas dengan tujuan untuk mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam dunia kerja masa mendatang. Konselor juga memberikan pemahaman kepada siswa-siswa apa sebenarnya hakikat bimbingan konseling karir, hakikat pekerjaan/karir, tujuan pekerjaan/karir dan terkhusus bagi kita seorang muslim bagaimana perspektif islam berkenaan pekerjaan/karir.

B. Pembahasan

Secara historis Frank Parson tokoh yang terkenal pencetus bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sesungguhnya sudah diketahui manusia dengan literasi buku sejarah, karena kegiatan bersumber daripada kehidupan manusia menghadapi persoalan-persoalan silih berganti, baik persoalan di sekolah, di masyarakat dan pekerjaan/karir. Masalah yang satu dapat diselesaikan, timbul pula persoalan lain, demikaian berikutnya sehingga persoalan tidak kunjung selesai.

Oleh karena itu, berdasarkan fakta di atas persoalan manusia itu tidak sama dengan yang lain, baik secara keilmuan, emosi dan kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Ada yang sanggup mengatasi permasalahan, tetapi lebih banyak orang tidak sanggup mengatasi persoalan hidup jika tidak dibantu seorang konselor profesional dan bagi mereka inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan, terutama aspek psikologi yang dilakukan seseorang yang memiliki keahlian baik kepada siswa, karyawan dan masyarakat untuk memahami dirinya, lingkungan, memilih, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan mengambil sebuah keputusan. Permasalahan yang banyak di masyarakat saat ini kurang tenaga ahli untuk memberikan layanan secara profesional terutama masalah pekerjaan atau karir. Bimbingan karir sangat dibutuhkan manusia sebab sudah menjadi kebutuhan hidup.

Secara yudiris formal, keberadaan konseling karir tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karir. Namun kedua istilah tersebut sering dipisahkan, ada yang

memakai bimbingan karir dan konseling karir. Istilah karir mungkin sering dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan, secara teoritis karir itu adalah keseluruhan pengalaman kerja dari suatu bidang tertentu. Bimbingan konseling karir idealnya konselor dengan klien sama aktif, sama-sama berusaha memecahkan masalah mekipun konselor lebih maksimal dan tentu seorang klienlah mengambil keputusan.¹ Kesuksesan individu dalam berkarir yang tampak dikarenakan adanya ketenangan, kenyamanan, kestabilan dan kepuasan dalam bekerja, untuk lebih jelas dan terperinci berkenaan defenisi bimbingan konseling karir sebagai berikut:

1. Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.²
2. Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya.³
3. Menurut Gibson & Mitchell, Bimbingan Karir sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan yang membantu individu-individu dalam rangka persiapan karir hidupnya melalui intervensi kurikulum secara aktif yang memungkinkan mereka bisa membuat perencanaan karir, pembuatan keputusan, menguasai perkembangan keterampilan, informasi karir dan pemahaman diri.⁴

¹ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 29.

² W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 139.

³ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.,11

⁴ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 485.

4. Menurut Munandir, Bimbingan Karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.⁵

Berdasarkan definisi-defenisi yang di uraikan diatas adalah kegiatan bimbingan karir yang diberikan oleh seorang konselor profesional yang memiliki kredensial yang meliputi adanya sertifikasi, akreditasi, dan lisensi untuk memberikan layanan kepada konseli untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga dapat mengernbangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan dan mencapai kebahagiaan.

C. Konsep Konseling Karir

Kata Konseling adalah berasal dari bahasa inggris "*conseling*" menurut kamus artinya di kaitkan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai bayak arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Dari defenisi tersebut, konseling secara etimologi berarti pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁶

Konseling ditandai oleh adanya hubungan professional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meski kadang-kadang melibatkan dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui sesuatu yang bermagna, penilaian yang jelas dan melalui perumusan persoalan tentang emosii dan hubungan interpersonal sebenarnya.⁷

⁵<http://rindu-materibimbingandankonseling.blogspot.co.id/2012/04/bimbingan-karir.html>

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 21.

⁷ Sanggih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikotrapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001), hlm.

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda. *Carriere* adalah perkembangan dan kemajuan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karier merupakan istilah yang didefinisikan oleh Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang, biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Hornby mendefinika karir, profesi seseorang selayaknya ia mengerjakan suatu pekerjaan atau *job description* dengan sepenuh hati juga penuh kesenangan.⁸ Untuk membantu orang muda merencanakan masa depannya, wawancara konseling secara individual sangat bermanfaat, lebih-lebih bagi orang yang harus mengambil keputusan yang penting. Konseling sebaiknya dikaitkan dengan program bimbingan karir secara kelompok.⁹

Dari berbagai pandangan para ahli di atas prinsip dasar hampir sama suatu sama lainnya, akan tetapi ada beberapa penekanan-penekanan tertentu dari mereka. Untuk itu ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi penekanan mereka dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir:

1. Bimbingan konseling karir suatu proses layanan yang sistematis dan terencana,
2. Proses konseling karir dilaksanakan seorang yang ahli (konselor) kepada individu dan kelompok (klien),
3. Proses konseling karir bisa menggali potensi diri klien dan bisa mengoptimalkan potensinya
4. Individu/klien melaksanakan karir sesuai potensi yang dimiliki.
5. Individu bisa mengantisipasi masalah dan bisa ada masalah sudah ada alternatif solusi sehingga karir berjalan dengan baik.

⁸ Bimo Walginto, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004), hlm. 201.

⁹ W. S. Winkel dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 691.

Program pendidikan karir dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karir secara bijak namun banyak para remaja dan dewasa muda tidak mampu mengatasi secara adekuat pengambilan keputusan yang sangat kritis ini tanpa bantuan konselor provisional. Konseling orangtua, konseling kelompok dan aktivitas bimbingan kelompok mempresentasikan kontribusi konselor karir ini bagi pengembangan karir individu dan program pendidikan karir sekolah.¹⁰

D. Hakekat Karir dan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu dari aktivitas-aktivitas manusia yang paling meresap. Pada dasarnya hakikat kerja adalah bekerja dengan tulus dan ikhlas. Pekerjaan adalah usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau umum, jadi orang bekerja itu bertujuan untuk mempertahankan eksistensi diri sendiri dan keluarganya. Dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Adapun unsur-unsur kerja yakni: Merupakan pilihan sendiri dan adanya unsur keterpaksaan materialisme. Menghasilkan dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Bekerja adalah salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan dalam salah satu bidang tertentu tentunya memiliki jenjang karir. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia terutama dalam pendidikan yang bertahap.

Setiap saat dan setiap waktu karir menjadi sesuatu pembicaraan yang penting dan menarik bagi setiap orang, karena karir berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Antara karir dengan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Untuk itu perlu ditelusuri ada apa dengan karir, sehingga menjadi pembicaraan

¹⁰ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 485.

¹¹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2004), hlm. 39.

yang menarik, tidak pernah habis dan usang-usangnya.¹² Berikut akan di jelaskan hal yang berkaitan dengan sifat-sifat karir, antara lain:

1. Unik

Dikatakan unik, karena karir itu mempunyai banyak jenis dari setiap individu-individu kelebihan yang berbeda dari potensi dan kecenderungan dari pekerjaan atau karir tertentu.

2. Dinamis

Makna karir dikatakan dinamis karena memiliki sifat terus berkembang yang tidak terbatas karena era globalisasi

3. Terbuka

Karir dikatakan terbuka, karena setiap orang berhak dan tanpa ada halangan dapat memasuki sebuah pekerjaan/karir, baik pada lembaga atau perusahaan pemerintah dan swasta.¹³

karir itu merupakan aktualisasi diri seseorang yang tidak dapat dibendung sebab karir itu pilihan hidup, perjalanan hidup, panggilan jiwa hidup manusia, dan seni. Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Dapat disimpulkan karir sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan mengambil keputusan menyangkut pekerjaan tersebut merupakan suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang walaupun dalam pekerjaan yang sama.

Perkembangan karir adalah suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan, pekerjaan, pengalaman lainnya, dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup.¹⁴ Kematangan karir yakni daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan karir.

Pengolahan karir adalah keadaan pribadi yang secara aktif dan sadar memiliki faktor yang mempengaruhi karir ada 2 yaitu :

¹² Hadiarni, *konseling karir*, (Batusangkar : STAIN batusangkar, 2009), hlm. 17-18.

¹³ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 4

- 1) Faktor internal yakni kemampuan inteligensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan dan penggunaan waktu senggang.
- 2) Faktor eksternal yakni orang tua, masyarakat, sosial ekonomi keluarga, pergaulan, keadaan sosial ekonomi dan budaya.

E. Tujuan Karir dan Pekerjaan

1. Pemenuhan kebutuhan hidup.

Untuk mempertahankan hidup tentu ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap harinya baik secara fisik perlu ada berupa sandang, pangan papan dan psikis yakni ketenangan jiwa atau rohani. Kebutuhan ragam tersebut merupakan dasar perlu pekerjaan dan karir, seseorang harus ada usaha dan strategi dan perencanaan untuk berkopetensi di lapangan.

2. Tuntutan sosial masyarakat.

Pekerjaan adalah langkah untuk kebutuhan untuk bersosialisasi dengan saling memberi dan menerima dalam sebuah hajatan agar timbul harmonisasi dalam masyarakat.¹⁵

3. Mencari kepuasan psikologis.

Kehidupan manusia bukan hanya sebatas kebutuhan materi tetapi dan immateri berupa kebutuhan psikis yang sifatnya abstrak berupa kesenangan hati dan pikiran.

4. Status sosial di masyarakat.

Pekerjaan dan karir seseorang merupakan representasi tinggi rendah status dinilai masyarakat pada umumnya. Pekerjaan yang digeluti oleh seorang individu, akan melahirkan kepercayaan diri, meningkatkan harkat dan status sosial di masyarakat. Seorang yang karir bagus akan terpandang di masyarakat dengan jabatan maupun pekerjaan.

5. Pembangunan.

Idealnya tujuan pekerjaan untuk kesejahteraan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir merupakan bagian suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja memenuhi kebutuhan dan membangun

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

kehidupan yang layak bagi pribadi dan sosial masyarakat apalagi ketika pekerjaan itu dilaksanakan sesuai prosedur dan profesionalisme.

F. Tujuan bimbingan konseling karir

Bimbingan konseling karir merupakan aktivitas yang dilakukan konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimuli dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya.¹⁶ Rumusan tujuan dari bimbingan konseling karir amatlah luas untuk dapat disimpulkan dalam suatu rumusan yang baik dan sempurna, akan tetapi bukan berarti tidak mungkin memberikan rumusan tujuan konseling karir secara rinci pada berbagai tingkatan, ruang lingkup bimbingan konseling karir sebagai berikut:

a. Pra-Karir

Berdasarkan tingkatan pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai dari SD sampai perguruan tinggi, maka pemahaman pada masa pra karir adalah: 1) memberikan pemahaman tentang karir dan kesadaran bahwa harus berkarir kedepan, 2) memberikan informasi tentang pekerjaan/karir dan merancang sesuai teori manajemen yakni *Planning, Organizing, Actuating*, 3), membantu memilih yang sesuai kompetensi siswa, 4) membimbing siswa memilih dan memilah untuk masuk dunia pekerjaan /karir.

b. Masa berkarir

Pada masa karir ini merupakan aktualisasi keilmuan yang dipelajari dimasa prakarir untuk menjalani pekerjaan, maka tujuan konseling karir sebagai berikut: 1),memberikan informasi dunia kerja yang digeluti dan pelatihan kerja ataupun 2) membantu klien beradaptasi lingkungan baru dan mendapatkan berbagai peluang jabatan karir kedepan, 3), memberikan klien strategi problem solving terhadap kemungkinan ada pemasalahan di

¹⁶ Richma Hidayati Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir, Jurnal Konseling , Kudus: GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hlm. 4

tempat kerja, 4) memberi motivasi atau etos kerja, 5) membimbing klien timwork yang solid kejasama tim, 5) membantu masalah psikologis klien ketika mendapat tekanan dan target kerja yang disepakati.

c. Pasca karir

Konseling pasca karir ini adalah masa pensiun dari sebuah pekerjaan tujuan konseling sebagai berikut: 1),memberikan informasi tentang pengganti pekerjaan yang sesuai kondisi klien dan mendapatkan penghasilan baru 2), membantu klien mendapatkan kepercayaan diri dan mencegah penyakit atau virus power sindrom dari persoalan-persoalan kejiwaan), kepikunan dini.

Sedangkan Tujuan konseling karir menurut pendapat Brammer adalah a) sebagian terbesar dari konseling karir merupakan suatu proses dalam memperkuat pemilihan karir yang telah dilakukan klien, b) konseling karir adalah suatu proses yang menguraikan cara obyektif tentang pekerjaan, jabatan, atau karir, c), konseling karir adalah suatu proses membantu klien untuk dapat menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang tidak dipahami sebelumnya.

G. Bimbingan Konseling karir dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islami merupakan pengembangan salah satu model yang mengacu pada ajaran Islam, dengan memahami hakikat manusia secara Islam. Pengembangan model ini didasarkan pada penanaman secara aplikatif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-qura'an dan hadis. Secara sederhana, bimbingan dan konseling Islami dapat diartikan dengan suatu upaya membantu individu belajar mengembangkan potensi (fitrah) dan atau kembali kepada potensi (fitrah) dengan cara memberdayakan potensinya (jasmani, rohani, *nafs*, dan iman), serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar potensi (fitrah) yang dimiliki oleh individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Dengan kata lain, model bimbingan dan konseling ini memberikan

arahan kepada individu agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam.¹⁷

Meningkatkan kualitas kerja etos kerja baik merupakan keniscayaan setiap individu. Hal ini dapat tercapai dari bantuan seorang konselor untuk memberikan pemahaman pada potensi (fitrah) individu dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Ajaran Islam, yang ditunjukkan dengan adanya pengaktualisasi iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak positif terhadap hubungannya dengan masyarakat luas.

Istilah karir dalam islam, amat sulit kita mencari padanan kata yang semakna dengan itu, akan tetapi islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti islam anti dengan karir yang ada, tentu jawabannya tidak, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan bahkan islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dibawah ini akan diungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan dengan karir dalam pandangan islam diantaranya :¹⁸

Dalam Islam pengertian bimbingan konseling islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹ Pada dasarnya ajaran Islam datang kepermukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapi tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia

¹⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207.

¹⁸ Hadiarni, *konseling karir*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar perss, 2009), hlm. 35.

¹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres), hlm. 4.

dan akhirat. Menurut Adz-dzaky ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan kehadiran Islam yang sesuai dengan tujuan di atas, yaitu.²⁰

- a. Al-Quran adalah sumber yang pertama dalam ajaran Islam. Hal ini dipertegas dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat: 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.²¹

- b. Allah SWT meridhoi Islam sebagai filsafat hidup. Islam adalah agama yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup manusia. Dalam Islam mengandung ajaran yang membimbing dan mengarahkan akal, pikiran, jiwa dan hati manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar- Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²²

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah SWT. manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jikalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

- c. Para Nabi, Rasul, Auliya'nya adalah konselor, dan pembimbing bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

²⁰Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2001), hlm. 129.

²¹Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy- Syifa', 1998), hlm. 2.

²²Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.325.

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²³

- d. Allah SWT maha konselor dan pemberi petunjuk bagi umat manusia.
Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 272.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).²⁴

Bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah SWT dan Sunnah Rasul.

Telihat sangat jelas bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan material

²³ Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 18.

²⁴ Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 32.

membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup.²⁵

Konseling konvensional tidak menghubungkan dengan ketuhanan (Allah SWT) maupun ajaran agama, berbeda dengan pandangan Islam yang menganggap proses bimbingan dan konseling harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip inilah yang tegas membedakan konsep bimbingan dan konseling Islami dengan prinsip bimbingan dan konseling konvensional yang dihasilkan dari pengetahuan Barat.

2. Hakikat pekerjaan dalam Islam

Pekerjaan dalam pandangan Islam bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, tuntutan masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu diantaranya: (1) bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah, (2) bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus, (3) bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

a. Bimbingan bekerja dan karir dalam Islam

Sebagai agama yang menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi setiap manusia), Islam memberikan berbagai pandangan dan bimbingan dalam berkarir, sehingga karir yang dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah, berikut ini akan diuraikan beberapa bimbingan Islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Bekerja dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan dalam menjalani suatu pekerjaan amatlah penting dan berbagai terobosan pun akan mampu dilakukan. Jika sungguh-sungguh ini selalu ada bagi seseorang yang sedang bekerja. Sikap bekerja dengan sungguh-sungguh akan tampak dalam bentuk : (1) bekerja dengan niat yang ikhlas, (2) kemauan yang tinggi, (3) dedikasi yang kuat dan bagus,

²⁵ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam, sejarah konsep dan pendekatan*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 20-21.

(4) pantang menyerah ketika mendapatkan tantangan baik secara internal ataupun eksternal, (5) bernuansa ke depan (*fisioner*).

2) Bekerja dengan unggul

Bagi seorang mukmin, kata unggul dalam bekerja tidaklah kata-kata yang baru, akan tetapi adalah sesuatu tindakan nyata yang mesti diperbuat oleh seseorang dalam kehidupannya. Unggul berarti memberikan yang terbaik didalamnya menjalankan aktivitas pekerjaan yang secara utuh dan tidak setengah-setengah.

3) Mendayagunakan Hikmah

Maknanya adalah menjalankan sebuah pekerjaan harus cerdas, *smart* dengan menggunakan akal, bekerja profesional sesuai prosedural. Selanjutnya makna hikmah dalam bekerja, bagaimana seseorang dalam menggerakkan orang lain atau pun sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga, mampu membimbing dan mengajak bawahannya dengan baik, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Sehingga orang yang diperintah ataupun diberi amanat terhadap pekerjaan atau jabatan tertentu, akan merasa senang dan tidak merasa kebeatan.

4) Seimbang

Bekerja dalam makna seimbang adalah seseorang muslim beriman dalam menjalani pekerjaan dan menjslni suatu karir tidak hanya ingin memperoleh keuntungan di dunia saja namun harus pula memperhatikan keselamatan di akhirat. Maknanya adalah setiap suatu pekerjaan yang pada dasarnya adalah pekerjaan untuk kehidupan dunia, akan tetapi pada prinsipnya jauh lebih itu adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

5) Saling menguntungkan

Islam mengajarkan suatu pekerjaan harus memberi mamfaat dan menguntungkan satu sama yang lain, sehingga sebuah karir tidak seperti mata pisau. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memberikan bimbingan yang tegas dan jelas tentang hal ini, sehingga dalam aktivitas

²⁶ Ibid., hlm. 44.

karir yang dilalui seseorang, tidak ada satu sisi yang diuntungkan dan sisi lain dirugikan.

6) Menciptakan koneksi

Koneksi amatlah urgen, sebab tidak mungkin seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dan mampu menyelesaikannya melain perlu kelompok atau tim. Terbentuknya koneksi dalam bekerja dan berkarir bagi diri seseorang tidak dapat dilepaskan dari sejauh mana ia mampu membangun komunikasi yang baik dan interaksi yang bagus dengan orang lain.

7) Bekerjasama

Bekerjasama adalah suatu kesepakatan atau *MOU* (memorandum of understanding) yang dijalin oleh individu dengan orang lain tentu memiliki kesamaan tujuan dengan berbagai materi yang dibuat sebagai batasan dan pedoman kerjasama yang disepakati bersama. Disamping itu, ajaran islam juga ditegaskan bagaimana membangun kaidah-kaidah kerjasama yang baik sehingga kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

3. Sikap dalam bekerja

Dalam Islam konselor memeberikan bimbingan yang sempurna kepada klien menjalani karir harus dimilikii sipat Jujur, Amanah, Disiplin, Istiqomah, Rendah Hati, Adil, Saling menghargai, Menjauhi sikap prasangka, Profesional.²⁷ Sebuah profesi atau karir akan bedampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan meminta-minta dan berpangku tangan, sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Taubah sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

²⁷ Hadiarni, *konseling karir*, hlm. 49-62.

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Bagi kita seorang Muslim, bekerja merupakan ibadah, sebab dengan bekerja itu telah mengamalkan perintah Allah SWT. Makna bekerja adalah sekuat tenaga dan pikiran untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian dan jangan malas. Disamping itu juga bekerja bukan satu-satu tujuan hidup harus ditempuh, masih ada hal penting dilaksanakan yaitu beramal ibadah.

Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok menggambarkan perlunya beramal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan naik haji untuk persiapan kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Bekerja dan beramal adalah keniscayaan dalam meraih kehidupan yang layak baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.

Memiliki pekerjaan tentu akan membuat diri kita mandiri, karena dari bekerja kita memperoleh imbalan jasa, baik berupa uang maupun berupa barang.²⁸ Dari imbalan jasa tersebut kemudian kita dapat kebutuhan sehari-hari, begitu juga sebaliknya jika kita beramal ibadah dengan penuh keikhlas tentu mendapatkan pahala dan ganjaran di akhirat yaitu surga Allah SWT.

Dari pemaparan di atas jelas bahwa bimbingan konseling karir pesfektif islam tidak bententangan dengan islam bahkan merupakan anjuran dalam agama. Konselor dalam Islam adalah memiliki kompetensi keilmuan yang berlandaskan qur'an dan sunnah beserta disiplin ilmu lain yang tidak bertentangnya. Konselor sejati tentu memberikan pemahaman dan arahan kepada klien untuk dapat menjalankan aktivitas keseharian dan pencegahan permasalahan-permasalahan pekerjaan/karir.

²⁸ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga: 2013), hlm.97-97

H. Penutup

Bimbingan konseling karir merupakan kajian komprehensif memberi bantuan terhadap klien dalam upaya mengembangkan diri dan memandirikan menyetaskan masalah berkenaan pekerjaan/karir. Seorang konselor memberikan layanan kepada kliennya secara kontinu agar seseorang dapat mengenal dunia kerja, proses bekerja dengan baik, dan tekun, sehingga klien itu bahagia dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ada beberapa tahap yang akan dilakukan, salah satunya yaitu pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan dan pekerjaan. Ruang lingkup bimbingan konseling karir dalam proses perjalanan hidup manusia tidak terlepas Pra-karir, Masa karir, dan Pasca-karir.

Perspektif Islami bimbingan konseling karir sangat mendukung karena sesuai kodrat manusia sebagai individu yang berdiri sendiri (memiliki cipta, rasa, dan karsa) dan itu tidak bertentangan dengan alquran dan sunnah. Disamping hal yang mendasar juga islam juga memberikan dukungan dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karir. Islam memandang bahwa karir itu adalah amal ibadah kepada Allah Swt. Karir juga membantu orang-orang mukmin dalam menjalankan amal ibadah kepada Tuhannya. Bahkan karir atau pekerjaan menjadi salah satu pembahasan didalam ajaran islam, bahwa di perintahkannya manusia berusaha dan terus berusaha tanpa merasa puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam, sejarah konsep dan pendekatan*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009
- Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* Yogyakarta: Al-Manar, 2001.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres 2001
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013
- Bimo Walginto, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004
- Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy- Syifa', 1998
- Hadiarni, *konseling karir*, (Batusangkar : STAIN batusangkar, 2009.
<http://rindu-materibimbingandankonseling.blogspot.co.id/2012/04/bimbingan-karir.html>
- Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara , 2004
- Richma Hidayati *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling , Kudus: GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Pustaka belajar, 2011
- Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*,)Bandung: Angkasa, 1987
- Sanggih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikotrapi*, Jakarta : Gunung Mulia, 2001
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, Jakarta: Erlangga: 2013
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta Gramedia, 1999